

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian atau metodologi riset, berasal dari bahasa Inggris. Metodologi berasal dari kata *methodology*, yang berarti ilmu yang menerangkan atau cara-cara, kata penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*research*” yang terdiri dari kata “*re*” (mengulang) dan “*search*” (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan). Maka, *research* berarti berulang melakukan pencarian. Sehingga metodologi penelitian diartikan sebagai suatu perangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara untuk pemecahannya.¹

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media majalah, yakni majalah Al- Falah dan yang menjadi sasaran bidik adalah rubrik Fenomena Zakat, yang berisi tentang kisah nyata yang di alami oleh para donatur setelah menunaikan zakat.

Peneliti memilih majalah Al- Falah dengan pertimbangan, bahwa telah banyak majalah yang memuat berbagai macam informasi tentang Islam. Namun, belum banyak majalah yang menerangkan tentang seluk- beluk zakat.

¹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999)h. 1

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah suatu keterangan yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, data- data tersebut dikumpulkan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif.²

Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati atau dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri oleh peneliti, misalkan dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi, dan lainnya.³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data di atas, dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang diteliti adalah pesan dakwah pada rubrik Fenomena Zakat yang diperoleh dari majalah Al- Falah yang terbit sebulan sekali dari edisi 242 Mei 2008 sampai 251 Februari 2009.

2. Data sekunder

Adalah data tentang majalah Al- Falah yang diperoleh dengan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek yang akan dikaji, profil lembaga, eksistensi majalah, struktur organisasi, dan rubrik- rubrik di majalah Al- Falah.

² Wahyu, *Bimbingan Menulis Skripsi*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 21

³ Marzuki, *Metode Research*, (Bandung: BPFE, 2000), h. 55- 56

Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti diperoleh dari informan dan dokumentasi yang di terangkan sebagai berikut:

a. Informan

Adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus mempunyai pengalaman yang banyak tentang latar penelitian, ia dengan sukarela dapat memberikan pendapat, informasi, mengenai orang, nilai-nilai, sikap dan proses. ⁴

b. Dokumentasi

1) Studi Dokumentasi

Dalam uraian metode historis telah di cantumkan mengenai jenis historis dokumenter, diantaranya:

- a) Peninggalan material, meliputi: fosil, piramida, alat atau perkakas, bangunan dan benda lainnya.
- b) Peninggalan tertulis, di antaranya: papyrus, daun lontar tertulis, candi, relief, arsip dan lainnya.
- c) Peninggalan tak tertulis, seperti: bahasa, adat, dongeng, dan kepercayaan.⁵

Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi tertulis, yang berwujud majalah Al- Falah, khususnya pada rubrik Fenomena Zakat.

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.7

⁵ Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang harus dilakukan dalam menempuh penelitian Analisis Wacana secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cari topik yang menarik perhatian

Dalam tahap ini peneliti harus mencari topik yang menarik, dan peneliti menemukan dalam majalah Al- Falah pada rubrik Fenomena Zakat,. Yang berisi tentang niat- niat lain dalam menunaikan zakat dan peristiwa nyata yang menggugah iman, yang di alami olah para donatur setelah menunaikan zakat.

2. Menyusun pertanyaan yang menarik (tentang mengapa dan bagaimana)

Ini adalah tahapan pra lapangan, peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan untuk wawancara.

3. Menentukan alasan dari penelitian yang di lakukan

Untuk penelitian ini, peneliti mempunyai alasan bahwa para Muslim menganggap bahwa zakat hanya dilakukan setahun sekali.

4. Merumuskan tesis penelitian dengan mempertimbangkan 3 langkah, yakni topik, tujuan, dan alasan.

5. Peneliti menentukan penelitian dengan analisis wacana

6. Mengklasifikasikan data dengan rincian sebagai berikut :

- a. Identifikasi teks.
- b. Memberikan alasan mengapa teks berita dipilih dan diidentifikasi
- c. Menentukan model wacana yang digunakan untuk menganalisis data

7. Mengetahui data dengan menggunakan unsur-unsur berdasarkan wacana milik Teun A. Van Dijk.
8. Kesimpulan⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Apabila data yang diperoleh tersebut benar, maka akan sangat berarti bagi penelitian. Demikian pula sebaliknya, bila data yang diperoleh tidak benar, maka akan melahirkan laporan yang salah. Karena itu, untuk memperoleh data yang benar, diperlukan data yang tepat pula.

Berikut ini, dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Dokumentasi

Peneliti harus menyeleksi dokumen berita yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, agenda dan lainnya.⁷ Menurut Wardi Bachtiar, study dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, h. 236

mencatat serta menafsirkannya serta menghubungi- hubungannya dengan fenomena yang lain.⁸

Maka, data yang di peroleh dengan cara mendokumentasikan teks dari majalah Al- Falah dalam rubrik Fenomena Zakat. Data yang berupa teks tersebut berisi tentang kisah nyata yang di alami oleh para donatur zakat setelah menunaikan zakat.

2. Wawancara atau Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁹

Menurut Cholid Narboku, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, di mana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.¹⁰

Peneliti menggunakan wawancara untuk menggali data mengenai majalah Al- Falah, terutama dalam rubrik Fenomena Zakat. Jadi, teknik wawancara hanya digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data.

⁸ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997)h. 77

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.26

¹⁰ Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.83

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, peneliti menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dalam analisis ini, ada 3 struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung.

1. Struktur Makro

Merupakan makna global dari suatu teks, tema wacana ini bukan hanya isi tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Hal yang di amati ialah Tematik yaitu sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Kata tema kerap disandingkan dengan kata topik yang berarti tempat.

Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah

2. Superstruktur

Ialah kerangka suatu teks dan hal yang diamati ialah Skematik, dalam konteks penyajian berita, berita umumnya secara Hipotetik mempunyai dua kategori skema besar . Pertama *Summary* yang ditandai dengan dua elemen, yakni judul dan lead (teras berita).

Selanjutnya adalah elemen *story*, yaitu berita secara keseluruhan, elemen ini punya dua subkategori yaitu situasi dan komentar. Menurut Van Dijk arti penting dalam skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun dengan bagian tertentu.

3. Struktur Mikro

Adalah makna wacana yang dapat di amati dengan menganalisis kata, kalimat. Proposisi, anak kalimat, paraphrase yang di palai dan sebagainya. Berikut ini akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk seperti di bawah ini : ¹¹

Tabel 1.1.

Perangkat Elemen Wacana Model Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, detil, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis Bagian kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, LKiS, 2001) h. 228-229

Di bawah ini akan dijelaskan hal-hal yang di amati dari struktur wacana di atas:

1. Tematik

Menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Tematik bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang paling utama dari suatu teks. Sedangkan topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan yang paling penting dari isi suatu berita . Oleh karena itu, sering kali disebut sebagai tema.

2. Skematik

Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian dalam teks di susun dan di urutkan hingga membentuk kesatuan arti.

Berita mempunyai bentuk dan skema yang beragam, namun secara hipotetik mempunyai dua skema besar. Pertama yaitu summary, umumnya di tandai dengan dua elemen yaitu judul dan lead. Kedua elemen ini umumnya menunjukkan tema yang ingi di sampaikan oleh wartawan. Yang kedua yaitu story, adalah isi berita secara keseluruhan. Isi berita juga mempunyai dua subkategorial, yaitu situasi dan komentar yang ingin di tampilkan dalam teks. . Situasi di sini di artikan sebagai proses suatu peristiwa.

3. Semantik

Merupakan arti suatu berita, dan salah satu yang mempengaruhinya adalah latar. Seorang wartawan ketika menulis berita, biasanya mengemukakan latar belakang suatu peristiwa yang di tulis. Latar yang di pilih menentukan kemana pandangan khalayak hendak di bawa.

Latar juga menyelidiki bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa. Pada umumnya latar di tampilkan di awal berita sebelum pendapat wartawan muncul , hingga memberikan kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan dan sebagai alasan pembener gagasan yang di ajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar sangat berguna karena dapat membongkar maksud yang ingin di sampaikan oleh wartawan yang kadang tidak di beberkan dalam teks.

Selain latar, elemen detil juga mempengaruhi semantik. Detil adalah uraian panjang dari suatu peristiwa. Elemen detil merupakan strategi wartawan dalam mengekspresikan sikapnya secara tersembunyi, sikap wartawan, sikap atau wacana yang di kembangkan oleh wartawan kadang kala tidak perlu di sampaikan secara terbuka. Elemen detil dimaksudkan seorang wartawan sebagai seorang komunikator akan menyampaikan informasi yang menguntungkan dirinya secara eksplisit, terbuka dan jelas. Begitupun sebaliknya, wartawan akan menyampaikan informasi secara implisit, tertutup , bila informasi yang di sampaikan tidak menguntungkan dirinya.

Selain itu, elemen maksud juga mempengaruhi semantik, elemen ini juga hampir sama dengan detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan di sampaikan secara detil. Dan elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan di uraikan secara jelas, dengan tujuan akhir adalah publik di sajikan informasi yang menguntungkan komunikator . Dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menunjukkan kebenaran dan secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran yang lain.

4. Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kalimat yang di pakai. Elemen ini mempunyai tiga elemen yang mempengaruhi, diantaranya :

1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bila di terjemahkan dalam bahasa, menjadi susunan subjek dan predikat.

2) Koherensi

Adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang merupakan suatu fakta berbeda , dapat di hubungkan sehingga tampak koheren ” Jadi, fakta yang berbeda akan terlihat mempunyai hubungan ketika seseorang menghubungkannya.

Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang menggunakan wacana untuk menjelaskan peristiwa.

Koherensi dapat di lihat secara mudah dari kata penghubungnya. Elemen ini juga di bagi menjadi dua , yaitu koherensi kondisional, yang diantaranya memakai anak kalimat sebagai penjelas yang di hubungkan dengan kata hubung ”yang” atau ”dimana ”. Sedangkan koherensi pembeda adalah bagaimana dua fakta hendak di bedakan.

3) Kata ganti

Merupakan alat yang di pakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi komunikator”. Biasanya di hubungkan dengan ”saya” atau ”kami”.

5. Stilistik

Mempunyai elemen leksikon (pemilihan kata sebagai pemaknaan seseorang sebagai suatu fakta). Misalnya kata ”pembunuhan ” dapat pula di sajikan dengan kata ” pembantaian” . Tergantung komunikator yang memakai kata tersebut.

6. Retoris

Ialah cara seorang komunikator menonjolkan atau menekankan suatu fakta . Dan elemen ini mempunyai tiga elemen pendukung, di antaranya :

1) Grafis

Dalam teks wacana, grafis dapat diketahui dengan pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang di tulis lebih besar. Termasuk di dalamnya pemakaian grafis, gambar, bahkan foto untuk mendukung arti penting suatu pesan.

2) Metafora

Komunikator tidak hanya menyampaikan pesan lewat teks, tetapi juga lewat kiasan, ungkapan, dapat juga berupa pantun, pepatah, peribahasa, dan lainnya. Semua itu semat-mata dapat di pakai untuk menjelaskan pesan utama.

3) Ekspresi

Dalam wacana yang berupa pembicaraan ekspresi ini ditunjukkan dalam bentuk intonasi yang mempengaruhi pengertian dan sugesti. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggungkannya dalam wawancara.¹²

Namun, peneliti tidak menggunakan semua elemen Van Dijk seperti yang tercantum diatas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan struktur mikro dengan elemen-elemennya. Dengan alasan bahwa subyek penelitian, yaitu rubrik Fenomena Zakat adalah pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk cerita dan akan lebih tepat jika menggunakan struktur makro dengan beberapa elemennya. Dan dengan alasan lain, bahwa unit yang akan diteliti berjumlah 10 edisi.

G. Tehnik Analisis Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang bisa di pertanggungjawabkan, maka di perlukan tehnik keabsahan data. Cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain adalah ketekunan pengamatan, yakni peneliti harus melakukan

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta, LKiS, 2001)h. 229-259

usaha atau mengecek kebenaran informasi atau data yang telah di kumpulkan ,
di antaranya :

1. Usaha pertama : membaca kembali catatan jawaban untuk di dengar oleh sumber data.
2. Usaha kedua : melacak setiap informasi sampai tuntas, kegiatan ini di sebut audit trail.
3. Usaha ketiga : pengecekan harus di lakukan juga terhadap informasi yang tak jelas, meragukan, bahkan di rasa kurang wajar atau kurang logis.¹³

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h. 154